

**KATA TABU YANG TERKAIT DENGAN GENDER
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KARO:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra
Jurusan Sastra Inggris**

Oleh:

ANGGUN NOPIA BR SEMBIRING

15091102006

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

KATA TABU YANG TERKAIT DENGAN GENDER DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KARO: SUATU ANALISIS KONTRASTIF

Anggun Nopia br Sembiring¹

Jultje Aneke J. Rattu²

Rina P. Pamantung³

ABSTRACT

This research entitled “Taboo Word Related to Gender in English and Karo Language: A Contrastive Analysis”. The objectives of this research is to identify and classify the kinds of taboo words related to gender in English and Karo language and to analyze the difference of both languages. This research used descriptive method, which takes three steps to finish this research. In preparation, the writer reads some books and journals abouts taboo words and gender to find the relevan theory. The data of the kinds of taboo words related to gender in English were collected by American Pie movie and skripsi, while taboo words related to gender in Karo language were taken from interviewing to 10 informants. The data about taboo words related to gender in English and Karo language that have been collected, then classified, analyzed and described by using the theory of Wardaugh’s (1986), then the data of both languages were contrasted by using Lado’s theory (1975). The result of this reseach showed that there are four kinds of taboo word related to gender in English and Karo language, namely taboo word related to seks, part of body, animals and excretions. In Karo language showed that, there are anothers taboo words which aren’t included in Wardaugh’s theory, which related to kinship and ancestor.

Keywords: *Taboo Words, Gender, English and Karo Language, Contrastive Analysis*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bates dan Plog (Freimut, 2005), menyatakan bahwa budaya adalah sistem kepercayaan, nilai-nilai, kebiasaan, perilaku, dan artefak bersama yang digunakan oleh anggota masyarakat dan ditransmisikan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran. Yadab dan Shankar (2016), menyatakan bahwa elemen kunci budaya adalah agama, nilai-nilai, adat istiadat, estetika, dan bahasa.

Bahasa adalah salah satu karakter unik dan manusiawi yang membedakan antara manusia dan makhluk lain (Devianty, 2017). Bahasa memiliki fungsi penting dalam masyarakat, karena merupakan cara berinteraksi satu dengan yang lain. Ketika dua orang atau

¹ Mahasiswa yang Bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

lebih berkomunikasi dalam satu pembicaraan, hal tersebut dapat disebut sebagai sistem komunikasi dan dapat disebut dengan kode. Bidang yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik.

Linguistik adalah ilmu bahasa, “bidang yang mencari tahu bagaimana bahasa manusia bekerja” (Pesetsky, 2019). Menurut Blackwell (2003:3), linguistik mempelajari dan meneliti berbagai aspek bahasa.

Linguistik terdiri dari dua aspek yaitu, aspek internal dan eksternal. Aspek internal adalah fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Aspek eksternal linguistik mempelajari mengenai hubungan antara linguistik dan ilmu lainnya, termasuk psikolinguistik, etnolinguistik, dan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah pembelajaran mengenai kehidupan sehari-hari, bagaimana bahasa bekerja dalam percakapan biasa, media yang dijumpai, keberadaan masyarakat, norma, kebijakan, dan hukum yang membahas bahasa (Wardaugh dan Fuller, 2015: 1). Salah satu topik yang dipelajari sociolinguistik yaitu kata tabu.

Kata tabu adalah larangan atau penghindaran dalam masyarakat dari perilaku yang diyakini berbahaya, karena hal itu dapat menyebabkan seseorang cemas atau malu. Kata tabu merupakan suatu kendala kesopanan yang sangat kuat (Wardaugh, 2006: 239). Setiap masyarakat memiliki perspektif berbeda tentang kata tabu. Perbedaan perspektif atau pendapat tentang kata tabu dalam masyarakat terkait dengan peran antara pria dan wanita (Gender).

Gender merupakan perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan (Wodak, 1997:3). Menurut Pratiwi dan Wiyanti (2017), gender adalah perbedaan pada pria dan wanita terkait dengan peran, fungsi dan tanggung jawab serta hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan zaman. Pria dan wanita secara sosial berbeda dalam masyarakat yang memainkan peran dan mengharapkan pola perilaku yang berbeda (Trudgil, 2000:79). Sikap sosial atau peran terkait dengan bahasa.

Gaya bahasa dibentuk melalui jenis kelamin, bahasa juga merupakan bagian penting dari identitas pribadi dan sosial (Graddo dan Swamm, 1991:7). Posisi pria dan perempuan dalam masyarakat yang satu dapat berbeda dengan yang lain tergantung pada nilai dan budaya yang ada (Rattu, 2017:44). Hal ini berlaku pada penggunaan kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo.

Bahasa Inggris dan bahasa Karo berasal dari sekelompok bahasa yang berbeda, bahasa Inggris yang berasal dari keluarga bahasa Indo-Eropa, sedangkan bahasa Karo berasal dari keluarga bahasa Austronesia. Dalam penelitian ini yang berjudul “Kata Tabu yang Terkait

dengan Gender dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Karo: Suatu Analisis Kontrastif”. Penulis terfokus untuk membedakan kata tabu terkait gender dengan mengklasifikasikan kata tabu berdasarkan laki-laki dan perempuan.

Alasan penulis memilih judul ini, karena didesa penulis, masih banyak sekali anak-anak dan orang dewasa yang berbicara menggunakan kata tabu dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengetahui apa arti sesungguhnya kata tersebut. Penulis ingin meningkatkan pengetahuan mengenai kata tabu yang terkait dengan gender terutama dalam bahasa Karo dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, karena setiap budaya memiliki kata tabu yang berbeda. Alasan penulis menggunakan bahasa Karo karena penulis berasal dari Karo dan merupakan penutur asli bahasa Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa jenis-jenis kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo?
2. Apa perbedaan antara kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengembangan ilmu dibidang linguistik khususnya sosiolinguistik, juga kepada peneliti yang berminat mengenai kata tabu terkait gender.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca, khususnya Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Sam Ratulangi mengenai kata tabu dalam bahasa Karo, terutama terkait gender.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan: Suatu Analisis Kontrastif”, ditulis Kalalo (2012). Penulis menggunakan teori dari Wardaugh (1986: 230), kata-kata tabu dalam bahasa Inggris yang terdiri dari: kata-kata tabu yang berhubungan dengan agama, seks, fungsi alami tubuh manusia, ekskresi, kematian dan bagian tubuh. Teori kedua, penulis menggunakan teori dari Lado (1971: 217), untuk membedakan bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan. Penulis menyimpulkan bahwa kata tabu dalam bahasa Totemboan digunakan sebagai ekspresi perasaan dendam, marah dan jengkel.
2. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe: Suatu Analisis Kontrastif”, ditulis oleh Walukow (2017). Penulis menggunakan teori dari Wardaugh (1986: 230), yang membagi kata-kata tabu menjadi 6 bagian, yaitu seks, bagian tubuh, hewan, kematian, penggalian, dan agama. Dia juga menggunakan teori Lado (1971: 217), untuk membedakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Sangihe untuk memfasilitasi pengajaran kedua bahasa dengan membandingkan bahasa pertama dan bahasa kedua. Dalam penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan Sangihe dibagi menjadi beberapa jenis dan juga memiliki beberapa perbedaan.
3. “Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif”, ditulis oleh Saron (2016). Penulis menggunakan teori dari Wardaugh (1986: 230) yang mengklasifikasikan kata-kata tabu dalam 5 jenis, yaitu: jenis kelamin, fungsi tubuh, hewan, kematian, dan agama. Teori kedua adalah teori Lado (197: 217), yang digunakan untuk membedakan dua bahasa dan memfasilitasi pengajaran bahasa kedua dengan membandingkan bahasa pertama dan kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penulis menemukan 43 kata tabu dalam bahasa Inggris dan 30 kata tabu dalam bahasa Jawa dan ia diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu jenis kelamin, fungsi tubuh, hewan, kematian, dan agama. Ini juga menunjukkan bahwa penyebab penggunaan kata-kata tabu adalah untuk mengekspresikan emosi, seperti kemarahan, bahagia, dan terkejut, untuk berbicara tentang seks, bercanda dan menghina.
4. “Kata-kata Tabu dalam Film *Bad Teacher* karya Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky: Suatu Analisis Sociolinguistik”, ditulis oleh Manopo (2014). Dalam penelitiannya, penulis menggunakan teori Wardaugh (1986), yang mengklasifikasikan kata-kata tabu dalam 7 jenis, yaitu kata-kata tabu yang terkait dengan ibu mertua, hewan, jenis kelamin, kematian, ekskresi, fungsi tubuh, dan agama. Teori kedua penulis menggunakan teori Trudgil, dan mengklasifikasikan kata-kata tabu dalam 8 jenis, terkait dengan sihir, kematian, tangan

kiri, hubungan keluarga, hewan, jenis kelamin, ekskresi, dan agama Kristen. Kesimpulan dari penelitian, dalam film *Bad Teacher* oleh Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky, penulis mengklasifikasikan kata tabu menjadi 6 jenis, yaitu terkait dengan ibu mertua, hewan, jenis kelamin, kematian, ekskresi, fungsi tubuh, dan agama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sumber data dari objek penelitian. Kalalo, (2012), terfokus pada kata-kata tabu dalam bahasa Totemboan. Wolukaw, (2017), terfokus dalam menganalisis dan membedakan kata-kata tabu dalam bahasa Sangihe. Saron, (2016) terfokus dalam menganalisis dan membedakan kata-kata tabu dalam bahasa Jawa Tondano. Manopo, (2014) terfokus pada menganalisis kata-kata tabu dalam film *Bad Teacher* karya Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky terkait analisis Sociolinguistik, sedangkan pada penelitian ini, penulis terfokus pada analisis jenis-jenis kata tabu terkait gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo dan membedakan kedua bahasa tersebut.

1.6 Landasan Teori

Wardhaugh (2000:234) menyatakan bahwa kata-kata tabu adalah pelanggaran atau penghindaran dalam masyarakat yang dianggap membahayakan karena hal itu membuat seseorang cemas atau malu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986:230) yang membagi kata tabu menjadi 6 jenis, yaitu:

1. Seks, merupakan hubungan antara beberapa bagian tubuh seseorang atau organ genital 'kemaluan' atau dubur seseorang, contohnya: menyetubuhi.
2. Bagian-bagian tubuh, berhubungan dengan bagian tubuh dan fungsi tubuh
3. Binatang, merupakan kata yang biasanya digunakan untuk menghina seseorang berdasarkan penampilannya, kemampuan mental, karakter atau hubungan sosial, contohnya: kucing.
4. Kematian, merupakan akhir dari sesuatu kehidupan, suatu kata yang dapat membuat orang ketakutan, contohnya: mati
5. Ekskresi, merupakan suatu pembuangan dari organ seksual dan fungsi tubuh, contohnya: buang air besar
6. Agama, berhubungan dengan kata yang digunakan untuk menunjukan sikap tidak hormat kepada Tuhan dalam hal-hal suci, Contohnya: Oh Tuhanku!

Data kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo kemudian dikontraskan menggunakan teori Lado (1957:114), untuk menemukan perbedaan kedua bahasa tersebut. Lado (1957: 2) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah salah satu

cara untuk membedakan unsur-unsur bahasa antara dua bahasa yang berbeda untuk menemukan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Ahmad (2001,167), mengemukakan bahwa konsep dari gender adalah perbedaan kodrat biologis antara keduanya berakibat pada perbedaan perangkat psikologis atau perbedaan peran secara umum antara laki-laki dan perempuan, laki-laki sangat mendominasi sektor publik dengan modal kekuatan fisiknya, sementara perempuan sangat mendominasi sektor rumah tangga serta kesabarannya. Sanderson (1995) mengatakan bahwa perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam bentuk peran kedua jenis kelamin tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi yang diperkenalkan oleh Spredley, 2007 dalam Rattu (2017:51) menyebutkan penelitian etnografi yang dirumuskan seperti observasi partisipasi, dokumentasi dan wawancara. Ketiga langkah penelitian yang dikemukakan tersebut dipahami dengan baik untuk menghindari kekeliruan saat melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Sebelum melakukan observasi dilakukan langkah persiapan.

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca buku yang berhubungan dengan sociolinguistik, kata tabu dan gender untuk menemukan teori penelitian. Penulis juga mencari sumber mengenai bahasa Inggris dan Bahasa Karo dari sumber lainnya seperti internet, film skripsi dan jurnal.

2. Pengumpulan Data

Data mengenai kata tabu dalam bahasa Inggris dikumpulkan dari film *American Pie Two* dan beberapa skripsi. Penulis menonton film tersebut, mencatat kata-kata tabu yang terdapat dalam film, kemudian mengklasifikasikan kata-kata tabu yang terdapat dalam film sesuai dengan gender berdasarkan teori Wardaugh. Sementara itu, data kata tabu dalam bahasa Karo diperoleh dari penulis, karena penulis merupakan penutur asli bahasa Karo. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan agar mendapatkan data yang lengkap. Wawancara dilakukan di Desa Ujung Teran. Informan terdiri dari 5 pria dan 5 perempuan yang berusia 35-70 tahun. Selama proses wawancara penulis meminta informan untuk menceritakan tentang beberapa topik di masyarakat (jenis kelamin, usia, pekerjaan dan lain-lain). Kedua, penulis membuat daftar pertanyaan tentang enam jenis kata-kata tabu berdasarkan teori Wardaugh (1986:230), dan meminta informan menjawab pertanyaan-

pertanyaan tersebut, kemudian penulis mencatatnya kedalam buku, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih jelas.

topik di masyarakat (jenis kelamin, usia, pekerjaan dan lain-lain).

3. Analisis Data

Data mengenai kata tabu yang terkait gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan teori Wardaugh (1986:230), kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957: 2) untuk menemukan perbedaan kedua bahasa tersebut.

2. KATA TABU YANG TERKAIT DENGAN GENDER DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Kata Tabu yang Terkait dengan Seks Berdasarkan Gender

Pengertian seks secara umum merupakan sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan yang merupakan pembedaan secara biologis. Menurut Holmes (2001: 25), seks adalah sebuah identitas yang memberi ciri-ciri manusia sejak lahir secara fisik atau organ reproduksinya, penis pada laki-laki dan vagina pada perempuan.

A. Pria

Fuck 'bersetubuh'

Contoh Kalimat:

Wanna fuck? Are you serious? (AP.3)

Ingin bersetubuh? Kamu serius?

Dalam artikel Kang Cheater (1986:2), kata *fuck* merupakan suatu hal yang tabu untuk diucapkan dalam situasi yang formal. Kata tabu mengacu pada hubungan intim yang dilakukan oleh pria dan wanita.

B. Wanita

Bitch 'pelacur'

Contoh Kalimat:

He is special, he's my bitch (AP.20)

Dia spesial, dia jalang ku

Kata *bitch* memiliki arti wanita jalang, pelacur atau wanita yang suka mengganggu hubungan orang lain. Kata ini merupakan salah satu kutukan yang dipakai dalam bahasa Inggris. Kata ini ditabukan apabila diucapkan pada situasi formal atau didepan umum. Kata ini sering digunakan untuk mengutuk wanita yang tidak disukai atau diucapkan

seseorang marah atau kesal terhadap lawan bicara yang menyinggung atau menyakiti perasaannya.

2.2 Kata Tabu yang Terkait dengan Bagian-bagian Tubuh Berdasarkan Gender

Penyebutan kata tabu yang berkaitan dengan bagian-bagian tubuh manusia yang sebenarnya tidak pantas diucapkan secara terbuka hanya sebagai makian, dengan kata lain, kata tabu yang diucapkan tidak mengacu pada arti yang sebenarnya. Akan tetapi perlu ditegaskan bahwa kata tabu dalam kategori ini disimpulkan menjadi kata tabu yang tergantung pada situasi dan cara penyebutannya.

A. Pria

Dick 'penis'

Contoh Kalimat:

*Is a **dick** in your girlfriend mounth?* (AP.21)

Apakah penis di mulut temanmu?

Kata '*dickhead*' mengacu pada alat kelamin pria yang dianggap tabu bila diucapkan didepan umum. Kata ini hanya bisa diucapkan pada situasi dimana seseorang sedang saling berbagi cerita pengalaman mereka yang sudah berumah tangga.

B. Wanita

Nipples 'putting'

Contoh Kalimat:

*My **nipples** are so hard.* (AP.13)

Puting ku sangat keras

Kata '*nipples*' merupakan kata yang ditabukan bila dibicarakan dalam situasi formal. Kata ini mengacu pada bagian pribadi wanita, dan hal ini merupakan kata yang harus hati-hati diucapkan jika tidak ingin malu didepan banyak orang.

2.3 Kata Tabu Yang Terkait dengan Binatang Berdasarkan Gender

Pada masyarakat penutur bahasa Inggris ada kata yang dianggap tabu apabila berhubungan dengan binatang karena merupakan suatu hal yang kasar, dan kata tersebut tidak bisa sembarangan diucapkan.

A. Pria

Cock 'penis' (ST.2)

Contoh Kalimat:

*I think your **cock** is very small to satisfy me.*

‘Saya pikir penismu sangat kecil untuk memuaskan saya’

Kata *cock* diartikan sebagai ayam jantan, namun kata tersebut bisa diartikan juga sebagai alat kelamin pria. Kata ini merupakan kata yang sangat tidak sopan diucapkan karena dianggap menjijikan dan tidak pantas diucapkan dalam situasi apapun karena kata ini menunjukkan kepunyaan seorang laki-laki dan dapat mempermalukan seseorang didepan umum.

B. Wanita

Pussy ‘pengecut’

Contoh Kalimat:

*There little heart oh her panties! Come on look you **pussy**. Look (AP.23)*

Ada gambar hati kecil di CD nya. Ayo liat, pengecut. Liat dong

Berdasarkan contoh diatas, kata *pussy* yang berartikan kucing memiliki arti lainnya yaitu alat kelamin wanita atau pengecut. Dalam masyarakat Inggris kata ini sering digunakan untuk menghina dan memojokkan seseorang yang lemah.

2.4 Kata Tabu yang Terkait dengan Ekskresi Berdasarkan Gender

Eksresi yang berarti kotoran adalah suatu hal yang ditabukan karena dianggap tidak sopan saat diucapkan dengan lawan bicara. Penyebutan kata ini dianggap sebagai kata yang kasar, jorok dan dapat melanggar norma kesopanan. Kata-kata yang berhubungan dengan sisa hasil pengolahan makanan dalam tubuh khususnya tinja dan air seni (sesuatu hal yang dilakukan dalam toilet) juga dianggap tidak senonoh atau kotor jika diucapkan.

B. Pria

Shit ‘sialan’

Contoh Kalimat:

*Holy **shit**, dude. We got an exam today (AP.24)*

Sialan. ada ujian hari ini

Kata *shit* atau kotoran termasuk kata tabu yang perlu dihindari pengucapannya dalam pergaulan sehari-hari, khususnya pada acara makan, karena jika diucapkan pada saat makan, dianggap jorok dan tidak sopan. Kata *shit* sering digunakan oleh penutur bahasa Inggris sebagai ungkapan kekesalan, bisa mengacu pada kata sial serta bisa digunakan untuk menegaskan sesuatu.

B. Wanita

Bullshit ‘omong kosong’ (ST.6)

Contoh Kalimat:

*You gotta get up off that **bullshit**, stop fighting that*

‘Kamu harus bangun dari omong kosong itu, berhenti melawanya’

Kata *bullshit* berartikan omong kosong (Oxford, 2011). Kata ini dianggap tabu karena merupakan kata yang sangat kasar jika diucapkan pada lawan bicara karena dapat membuat pendengarnya jadi tersinggung. *Bullshit* sering diucapkan saat seseorang sedang marah dan merasa sesuatu yang dibicarakan berupa hal yang omong kosong. Arti kata *bullshit* juga berasal dari kata *bull* yang berartikan banteng (sapi jantan) dan *shit* (tahi atau kotoran).

Didalam bahasa Inggris terdapat dua jenis kata tabu yang tidak terkait dengan gender, namun terdapat dalam teori Wardaugh, yaitu kata tabu yang terkait dengan kematian dan kata tabu yang terkait dengan keagamaan.

A. Kata Tabu yang Terkait dengan Kematian

Kata “*Death*” mati pada masyarakat penutur bahasa Inggris merupakan kata yang dianggap tabu atau tidak layak untuk disebutkan karena dianggap tidak sopan. Kata ini dianggap sebagai kata yang dapat memberi dampak yang menakutkan bagi orang yang mendengarkan. Kata kematian juga sering diucapkan untuk mengekspresikan kesalahan, kekecewaan dan kepasrahan terhadap sesuatu atau seseorang.

Contoh kata tabu yang terkait dengan kematian dalam bahasa Inggris berdasarkan pria dan perempuan memiliki data yang sama.

Pria dan wanita

Damn ‘mengutuk’ (SM.3)

Contoh Kalimat:

***Damn**, I’ve made a mistake!*

‘Sial, saya membuat kesalahan’

Kata *damn* ‘terkutuk’ merupakan kata yang dianggap tabu karena kata ini sangat umum digunakan pada masyarakat penutur bahasa Inggris, kata ini dipakai untuk menunjukkan perasaan marah atau jengkel terhadap seseorang atau sesuatu.

B. Kata Tabu yang Terkait dengan Keagamaan

Pada kehidupan masyarakat Inggris, ada kata-kata tertentu yang tidak boleh diucapkan terlebih lagi bagi umat Kristen dan mengucapkan kata-kata Tuhan dengan sembarangan dapat mendatangkan kutukan karena mereka mempercayai bahwa nama tersebut memiliki kekuatan gaib. Pada masyarakat Inggris, kata ini juga mempunyai konotasi keagamaan yang dianggap

tidak sopan atau tidak pantas apabila digunakan diluar upacara keagamaan atau kegiatan formal.

Contoh kata tabu yang terkait dengan kematian dalam bahasa Inggris berdasarkan pria dan perempuan memiliki data yang sama.

Pria dan wanita

Oh God 'oh tuhan' (SM.4)

Contoh Kalimat:

Oh God! It's a beautiful dress

'Oh Tuhan! Ini gaun yang indah'

Kata *God* merupakan kata tabu karena dalam masyarakat Inggris terdapat kata-kata tertentu yang tidak boleh diucapkan, terlebih lagi bagi umat kristiani. Apabila menggunakan kata-kata tersebut dengan sembarangan dianggap tidak sopan.

3. KATA TABU YANG TERKAIT DENGAN GENDER DALAM BAHASA KARO

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Wardaugh mengklasifikasikan kata tabu menjadi enam jenis, yaitu kata tabu yang berkaitan dengan seks, bagian-bagian tubuh, binatang, kematian, ekskresi dan keagamaan. Namun pada bab ini, penulis membahas kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Karo. Penulis menemukan empat jenis kata tabu yang terkait dengan gender, yaitu kata tabu yang terkait seks, bagian-bagian tubuh, bintang dan ekskresi. Kata tabu yang terkait dengan kematian dan keagamaan dalam bahasa Karo berdasarkan gender tidak ditemukan datanya. Dalam bahasa Karo terdapat beberapa kata tabu yang bisa diklasifikasikan berdasarkan laki-laki atau perempuan atau penggunaan kata tersebut netral.

3.1 Kata Tabu yang Terkait dengan Seks Berdasarkan Gender

Kata tabu yang terkait dengan seks dalam bahasa Karo biasanya digunakan untuk memaki seseorang yang tidak disukai atau marah terhadap seseorang, seperti halnya organ seks, aktifitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan organ-organ intim sangat sering menjadi bahan bagi masyarakat Karo dalam sumpah serapah atau kata makian.

A. Pria

Penong 'penis' (SM.8)

Contoh Kalimat:

Tiap wari nari kuidah tegir penong anak adah

'Penis anak itu tiap hai ereksi'

Tengir bermakna suatu kondisi dimana alat kelamin atau kemaluan laki-laki sedang mengeras akibat adanya rangsangan, bisa karena adanya rangsangan, bisa karena melihat sesuatu, mendengar ucapan, atau memikirkan sesuatu yang merangsang pikiran laki-laki. Kata *tengir* dianggap tabu dalam bahasa Karo, sehingga tidak boleh sembarangan diucapkan.

B. Perempuan

Ngantik 'bersetubuh' (PG.48)

Contoh Kalimat:

Tiap berngi nari atai na ngantik

'Dia ingin bersetubuh tiap malam'

Kata *ngantik* merupakan hal yang berhubungan dengan seks. Kata tersebut merupakan kata tabu dalam masyarakat Karo dan merupakan kata yang sangat tidak sopan diucapkan di muka umum atau kepada orang lebih tua.

3.2 Kata Tabu yang Terkait dengan Bagian-bagian Tubuh Berdasarkan Gender

Kata tabu yang terkait dengan bagian-bagian tubuh manusia dalam bahasa Karo merupakan sumpah serapah yang sangat populer dikalangan masyarakat terkhususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Kecendrungan pemakaian nama-nama bagian tubuh dalam melakukan sumpah serapah dipengaruhi adanya anggapan bahwa bagian tubuh tersebut merupakan bagian yang paling tabu yang sebenarnya harus dihindari dalam komunikasi yang baik. Kata tabu tersebut biasanya digunakan menunjukkan ekspresi marah atau mengejek.

A. Pria

Natu 'Penis' (NG.26)

Contoh Kalimat:

Kuit-kuit kalak adon ahhh nari kel natu lalap

'Orang gila itu terus memegang-megang penis nya.'

Kata *natu* dalam bahasa Karo merupakan kata yang berhubungan dengan bagian-bagian tubuh yang sangat tabu diucapkan. Kata ini merupakan alat kelamin laki-laki. Kata ini kebanyakan digunakan seseorang yang sedang marah atau digunakan untuk mengejek seseorang, namun kata ini sangat tabu diucapkan kepada orangtua.

B. Perempuan

Nenen 'Payudara' (PBG.39)

Contoh Kalimat:

Suruh dilakim mecekisa nenen mu aian mehado

‘Katakan kepada suami untuk memencet payudaramu sinting’

Kata *nenen* merupakan dua organ yang lembut dan menonjol pada bagian atas tubuh perempuan dan mengeluarkan susu setelah hamil. Dalam budaya Karo, organ ini harus ditutupi dan dihindari dari penglihatan orang lain. Dalam budaya Karo kata ini tidak hanya tabu untuk diperlihatkan, namun juga tabu untuk menyebutkannya.

3.3 Kata Tabu yang Terkait dengan Binatang Berdasarkan Gender

Kata tabu yang terkait dengan binatang merupakan kata tabu yang sangat kasar diucapkan kepada manusia, karena menyamakan binatang dengan manusia, adapun nama binatang yang selalu dipakai dalam melakukan sumpah serapah adalah binatang yang dianggap paling jorok dan memiliki kebiasaan yang sangat buruk dalam masyarakat Karo. Tujuan seseorang yang menggunakan nama binatang dalam sumpah serapah adalah untuk menyamakannya dengan binatang yang diacunya, namun kata tersebut biasa diucapkan oleh orang-orang yang seumurannya dan digunakan untuk mengespriskan kemarahan terhadap seseorang atau mengejek seseorang.

A. Pria

Babi ‘babi’ (NG.28)

Contoh Kalimat:

*Erbahan masalah lalap dahin mu, **babi!***

‘Kau terus buat masalah, babi!’

Kata *babi* bermakna hewan peliharaan yang tergolong dalam jenis omnivora atau pemakan daging dan tumbuhan, memiliki kulit kasar dan bermoncong panjang. Hewan ini dikenal dengan kejojokannya, apalagi dalam kehidupan masyarakat Karo zaman dahulu yang belum mengenal WC di dalam rumah, hewan ini selalu memakan kotoran manusia. Oleh karena itu, budaya Karo menganggap penggunaan kata ini sebagai hal yang tabu dalam berbahasa.

B. Perempuan

Kerbou ‘kerbau’ (MS.15)

Contoh Kalimat:

*Man lalap dahin mu, nggo bagi **kerbou** daging mu aina*

‘Makan terus kerjamu, sudah seperti kerbo badanmu itu’

Kata *kerbo* bermakna hewan peliharaan, jenis *mamalia* yang memiliki tanduk dan bertubuh besar. Jika dilihat dari fisiknya, hewan ini tidak memiliki hal yang tidak

disenangi, namun pada sisi lain *kerbo* dianggap bersifat malas karena tidak mau bekerja seperti membajak

sawah dan menarik beban tanpa terlebih dahulu dipukul tuannya, kemudian hewan ini seolah hanya mementingkan makan untuk memperbesar tubuhnya, dari pagi hingga malam hari, jadi dalam masyarakat Karo hal yang tabu untuk menyamakan manusia dengan *kerbo*.

3.4 Kata Tabu yang Terkait dengan Ekskresi Berdasarkan Gender

Makanan, air, dan udara yang masuk ke tubuh tidak semuanya diserap oleh tubuh melainkan ada residu atau sisa yang dikeluarkan kembali melalui organ-organ tubuh dengan cara berbeda-beda. Aktifitas pembuangan kotoran khususnya melalui organ pembuangan dua jenis air adalah hal yang kotor dalam bahasa Karo, sehingga kata yang mengacu kepada aktivitas tersebut juga tabu untuk diucapkan.

A. Pria

Tegis ‘ereksi’ (PBG.40)

Contoh Kalimat:

Bekas tegis kerina bajuna si kucuci nderbieh

‘Baju nya yang kucuci kemarin bekas tegis semua’

Menyebutkan *tegis* ‘air mani’ juga menjadi kata tabu dalam bahasa Karo. Kata *tegis* bermakna sebuah cairan kental yang menyebur dari kelamin laki-laki pada waktu ejakulasi atau cairan ini juga disebut dengan sperma.

B. Perempuan

Kesut ‘kentut’ (NBG.53)

Contoh Kalimat:

Mbau nari pe kesut mu aina palangen

‘Kentut mu sangat bau sinting’

Kata *kesut* juga dianggap tabu dalam budaya Karo. *Kesut* merupakan zat yang keluar melewati lubang anus. Zatnya sangat jorok karena keluar melewati lubang pengeluaran kotoran manusia dan baunya yang sangat tidak menyenangkan menyebabkannya pantang untuk disebutkan dihadapan umum.

Disamping empat jenis kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Karo, ditemukan juga jenis kata tabu lainnya yang tidak termasuk dalam teori Wardaugh, yaitu kata tabu yang terkait dengan kekerabatan dan kata tabu yang terkait dengan nenek moyang.

A. Kata Tabu yang Terkait dengan Keekerabatan Berdasarkan Gender

Pada dasarnya istilah keekerabatan dalam setiap suku yang ada didunia memiliki sistem budaya yang universal, yakni bermula dari dua keluarga yang bergabung menjadi satu keluarga melalui sebuah ikatan perkawinan. Dalam budaya Karo, perkawinan tidak semata-mata hanya menyatukan dua keluarga inti melalui sebuah ikatan batin yang sakral antara laki-laki dan perempuan, namun juga menciptakan sebuah batasan atau larangan dalam berkomunikasi.

Contoh kata tabu yang terkait dengan keekerabatan berdasarkan gender:

Laki-laki dan Perempuan

Bengkila dengan permain

Bengkila adalah *mertua* laki-laki/ayah suami sedangkan *permain* adalah menantu perempuan/isteri anak laki-laki. Dalam masyarakat Karo menunjukkan tabu untuk melakukan komunikasi secara langsung antara *bengkila* dan *permain*. Percakapan antara *bengkila* dan *permain* menunjukkan sebuah komunikasi yang dianggap melanggar aturan bahasa. Pertanyaan *bengkila* mengarahkan tuturnya secara langsung untuk menjawab pertanyaan telah melanggar aturan bahasa Karo. Dalam hal ini kedua individu telah melanggar etika berbahasa karena tidak menggunakan sebuah perantara dalam pembicaraan mereka

B. Kata Tabu yang Terkait dengan Nenek Moyang Berdasarkan Gender

Nenek moyang merupakan silsilah kekeluargaan yang berada pada posisi lebih tinggi dari orangtua. Dalam bahasa Karo silsilah kekeluargaan inti terdiri atas *bulang/nini*, *bulang/bolang*, *nini/nini tudung*, dan *opung*, namun yang sering dipakai dalam konteks ini adalah *nini/nenek* dan *nini bulang/kakek*.

Contoh kalimat tabu yang terkait dengan nenek moyang berdasarkan gender:

Dilo nini bulangmu ente! (SS.65)

‘Panggil kakekmu sana!’

Pengkar-pengkar ninim, munggil kau! (SS.64)

‘Nenek mu pincang, mampus!’

Dalam bahasa Karo, penulis menemukan data kata tabu yang tidak terkait dengan gender, namun tidak termasuk dalam teori Wardaugh, yaitu kata tabu yang terkait dengan kematian dan keagamaan.

A. Kata Tabu yang Terkait dengan Kematian

Kematian merupakan sesuatu keniscayaan bagi setiap makhluk gaib. Walaupun kematian ini pasti berlaku bagi semua makhluk hidup, terkadang hal ini dianggap sebagai sebuah nasib buruk atau kurang beruntungan bagi orang atau keluarga yang mengalaminya, oleh karena itu, beberapa kata dengan cara pengucapan tertentu tentang kematian menjadi satu hal yang dianggap tabu yang dianggap melanggar etika berbahasa bagi bahasa Karo.

Pria dan Wanita

Kambal-kambal ‘merujuk kepada orang mati’ (SM.11)

Contoh Kalima:

Iketen duana kambal-kambal na aina

‘Ikat kedua jempol kaki nya itu’

Dalam bahasa Karo kata ikat *kambal-kambal* merupakan kata yang tabu diucapkan karena kata ini merujuk pada orang meninggal. Dalam konteks lain kata ini bukan merupakan kata tabu. Arti dari *kambal-kambal* merupakan jari jempol kaki.

B. Kata Tabu yang Terkait dengan Keagamaan

Kata-kata yang terkait dengan keagamaan merupakan kata-kata yang sangat ditabukan bila diucapkan tidak sesuai dengan situasi. Kata tersebut tidak bisa sembarangan diucapkan dalam keseharian karena merupakan hal-hal yang sangat formal yang berhubungan dengan ketuhanan.

Pria dan Wanita

Dibata ‘Tuhan’ (NBG.54)

Contoh Kalimat:

Ohhh Dibata, maka bage kel nasib ku

‘Ohhh Tuhan, kenapa nasib ku begini’

Kata *Dibata* dalam bahasa Karo merupakan kata yang tidak bisa sembarang diucapkan dalam percakapan sehari-hari. Kata *Dibata* merupakan salah satu kata tabu dalam bahasa Karo jika pengucapannya tidak sesuai konteks dan kata *Dibata* merupakan salah satu kata yang berhubungan dengan keagamaan yang bersifat sakral.

4. ANALISIS KONTRASTIF KATA TABU YANG TERKAIT DENGAN GENDER DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA KARO

4.1 Perbedaan Kata Tabu yang Terkait dengan Gender dalam bahasa Inggris dan Bahasa Karo

Berdasarkan teori dari Wardauh (1986:230), kata tabu diklasifikasikan menjadi 6 jenis, yaitu kata tabu yang terkait dengan seks, bagian-bagian tubuh, binatang, ekskresi, kematian dan keagamaan.

Selanjutnya dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo kata tabu yang terkait dengan gender terdapat 4 jenis, yaitu kata tabu yang terkait dengan seks, bagian-bagian tubuh, binatang, ekskresi dan keagamaan. Kata tabu yang terkait dengan kematian dan keagamaan berdasarkan gender dalam bahasa Inggris dan Bahasa Karo tidak ditemukan datanya.

Dalam bahasa Karo terdapat dua kata tabu lainnya yang terkait dengan gender, yaitu yang pertama kata tabu yang terkait dengan kekerabatan, yang dibagi menjadi tiga yaitu *bengkila/permain*, *turangku/turangku*, *mami/keila* dan yang kedua adalah kata tabu yang terkait dengan nenek moyang yang terbagi menjadi dua yaitu *nini dan nini bulang*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa *Inggris* dan *Karo*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam bahasa *Inggris* dan bahasa *Karo* terdapat empat jenis kata tabu yang terkait dengan gender dari enam jenis kata tabu menurut Wardaugh, yaitu kata tabu yang terkait dengan seks, bagian-bagian tubuh, binatang dan ekskresi. Kata tabu yang terkait dengan kematian dan keagamaan berdasarkan gender tidak ditemukan datanya.

Perbedaan kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo yaitu dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo, kata tabu yang terkait dengan gender hanya ditemukan empat jenis, namun dalam bahasa Karo terdapat kata tabu lainnya yang tidak termasuk dalam teori Wardaugh, yaitu kata tabu yang terkait dengan kekerabatan dan kata tabu yang terkait dengan nenek moyang.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai kata tabu yang terkait dengan gender dalam bahasa Inggris dan bahasa Karo: suatu analisis kontrastif, penulis menemukan bahwa masih banyak lagi jenis-jenis kata tabu lainnya dalam bahasa Karo yang tidak berdasarkan gender.

Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai kata tabu dalam bahasa Karo namun dalam objek yang berbeda atau teori yang berbeda sehingga dapat menambah referensi mengenai kata tabu. Penelitian ini setidaknya dapat memberikan referensi terhadap bahasa Karo sebagai salah satu aset budaya bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2001. *Bias Gender Dalam Pendidikan Surakarta*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Press.
- Allan, K. 2006. *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of language*. Cambridge, Cambridge University Press.
- Blackwell. 2003. *The Handbook of Linguistics*. Oxforts. Oxfort University Press.
- Crapo, H. 2001. *Cultural Antropology*. Fifth Edition. Utah State University. McGraw-Hill Education.
- Devianty, R. 2017. “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan”. *Jurnal Tarbiyah*. Sumatera Utara. Vol. 24, No. 2, ISSN: 0854 – 2627.
- Foley, A. 1997. *Antropological Linguistic: An Introduction*. Oxford. Blackwell Press.
- Graddol, D. dan Swann, W. 1999. *Gender Voices*. New York: Wily Blackwell
- Holmes, T. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. Fourt Edition. New York, USA.
- Kalalo, D. 2012. “Kata kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Totemboan: Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Kang-Charter. 2014. Kumpulan Kata-Kata Kasar Dalam Bahasa. [Online]. [Blogspot.co.id/html?m=1](http://blogspot.co.id/html?m=1). Diakses pada: 18 Februari 2019.
- Kusumayani, A. 2013. “Analisis Teknik Penerjemahan Istilah Tabu dalam Film Berjudul, *The Hurt Locker* dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Terjemahan”. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Cultures*. USA. Ann Arbor. The University of Michigan Press. Charles C. Fric.
- Manopo, R. 2014. “Kata-Kata Tabu dalam Film *Bad Teacher* Karya Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky: Suatu Analisis Sociolinguistik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

- Pesetski, D. 2019. APA Citation: *What is Linguistics?*. [Online].
<https://phys.org/news/2019-03-linguistics.html>. Diakses pada: 5 April 2019.
- Pratiwi, P. dan Wiyanti, E. 2017 “Representasi Kesetaraan Gender Pada Iklan”. *Design Journal*. Jakarta, Vol.04, No.03.
- Rattu, Jultje. A. (2017). “Kebertahanan Nilai Religi dan Krberlanjutan Kepemimpinan Perempuan dalam Pergelaran *Maengket Makemberu*”. Disertasi. Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Indonesia. Depok.
- Rosidin. 2010. “Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian serta Alasan Penggunaan Makian oleh Mahasiswa”. Tesis. Universitas Indonesia.
- Sarono, E. 2016. “Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Sembiring, J. 2017. “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Karo: Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Sinulingga, S. 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*. Ujung Teran.
- Sunderson. S. 1995. *Sosiologi Makro: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Wardough, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Fifth Editions. Blackwell Publishing Ltd.
- Wardough, R. and Fuller, K. 2015. *An Introduction to Sociolinguistics*. Seven Edition. Blackwell Publishing Ltd.
- Walukow, N. 2017. “Kata- Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangehe: Suatu Analisis Kontrastif”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Wodak, R. 1997. *Language and Discourse*. London, SAGE Publications Ltd.
- Yadav, S. and Shankar, R. 2016. “International business and cultural”. *Journal of Advances in Management Research*, Vol.13 Issue: 1 <https://doi.org/10.1108/JAMR-01-2016-0008>.